

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Tamalanrea merupakan sebagian kecil dari pemerintahan walikota Makassar yang terdiri dari beberapa wilayah kelurahan, sedangkan wilayah kerja puskesmas Tamalanrea meliputi 1 kelurahan yang berada \pm 12 km dari Kota Makassar, terhadap luas wilayah kerjanya 425,6 Ha. Yang terdiri dari 23 RW dan 142 RT.

Adapun batas wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kapasa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea Jaya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Tamalanrea Indah
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Paccerakkang

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea berdasarkan data primer yang dikumpulkan tahun 2018 jumlah penduduk Kelurahan Tamalanrea dan Buntusu sebanyak \pm 52.253 jiwa yang terbagi dalam jenis kelamin laki-laki sebanyak 26.537 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 25.716 jiwa.

3. Visi dan Misi Puskesmas Tamalanrea

a. Visi

Menjadi puskesmas terdepan dalam pemberian pelayanan kesehatan tingkat pertama yang profesional, berdesikasi tinggi tanpa pamrih dalam mewujudkan tamalanrea sehat tahun 2019.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya petugas puskesmas melalui peningkatan kompetensi dan pembentukan karakter yang jujur, bekerja keras dan berjiwa pelayan masyarakat.
- 2) Melaksanakan program dan kegiatan puskesmas dengan menerapkan pendekatan sistem manajemen mutu secara terpadu dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan dan memaksimalkan potensi sarana dan prasarana puskesmas sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan kesehatan.

Visi dan misi tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan 6 kegiatan pokok puskesmas dan dilaksanakan oleh 7 unit.

- Enam (6) kegiatan pokok Puskesmas tersebut adalah :
 - 1) Kesehatan Ibu dan Anak
 - 2) Keluarga Berencana
 - 3) Upaya Peningkatan Gizi
 - 4) Kesehatan Lingkungan
 - 5) Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular
 - 6) Imunisasi
- Dari 7 unit di Puskesmas adalah :
 - 1) Unit I : Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
 - 2) Unit II : Peningkatan Kesehatan Lingkungan
 - 3) UnitIII: Lingkungan Penyuluhandan peran masyarakat
 - 4) Unit IV : Perawatan
 - 5) Unit V : Penunjang
 - 6) Unit VII : Pelaksanaan Khusus

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 maret sampai dengan 30 april 2023. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi mendalam terkait Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2023.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

➤ Karakteristik Informan

Terdapat 3 jenis informan dalam penelitian ini yakni, informan kunci sebanyak 1 orang, informan biasa sebanyak 7 orang dan informan pendukung sebanyak 1 orang.

Adapun untuk lebih jelasnya berikut adalah karakter informan yang terlibat dalam penelitian terkait Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Tahun 2023 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Informan di
Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar
Tahun 2023

No.	Informan	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	MF	55	P	Informan Kunci
2.	H	52	P	Informan Pendukung
3.	AT	34	P	Informan Biasa
4.	SK	39	P	Informan Biasa
5.	D	34	P	Informan Biasa
6.	Z	28	P	Informan Biasa
7.	ADF	26	P	Informan Biasa
8.	S	28	P	Informan Biasa
9.	H	31	P	Informan Biasa

Sumber : Data Primer, 2023

➤ **Paparan Hasil Wawancara**

Untuk mencapai tujuan penelitian dengan mendapatkan informasi mendalam mengenai Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Kota Makassar Tahun 2023, maka berikut merupakan hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

1. Input

a. Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian mengenai sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pelaksanaan program BIAN menunjukkan bahwa hampir semua staf terkait ikut berpartisipasi dalam program tersebut termasuk perawat, bidan dan dokter. Berikut ini hasil wawancaranya :

“Jumlah petugas hampir semua kami, kami semua. Tapi kan yang nyuntik perawat, bidan yang menyuntik. Kalau tidak salah itu hari untuk program BIAN ada perawat 11 bidan 6, tapi yang lain juga ikut terlibat, dokter terlibat juga.”

(MF, 11 April 2023)

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara informan diatas terkait Sumber Daya Manusia atau dalam hal ini petugas, diketahui bahwa terdapat cukup banyak petugas yang berpartisipasi dalam program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea. Dimana dijelaskan bahwa terdapat jumlah bidan yang ikut serta sebanyak 11 orang dan bidan sebanyak 6 orang.

Hal tersebut hampir sama dengan pernyataan informan lainnya yang menyatakan bahwa semua bidan dan perawat ikut terlibat dalam pelaksanaan program BIAN. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya ini bidan dewi, dan semua bidan dan perawat disini ikut terlibat selain saya ya.”

(H, 8 April 2023)

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara informan diatas dapat diketahui bahwa selain beliau yang ikut berpartisipasi dalam program BIAN di Puskesmas Tamalanrea adalah semua bidan dan perawat

yang ada dipuskesmas termasuk bidan dewi yang disebutkan oleh informan.

Berikut adalah pernyataan informan biasa yang menyatakan bahwa mereka melihat banyak petugas yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut dan bisa melayani dengan baik. Berikut beberapa kutipan wawancaranya :

“Ooohhh iya banyak itu hari petugasnya yang datang, ada yang menjelaskan dulu baru nanti beda lagi yang eee suntik anakku.”

(SK, 10 April 2023)

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara informan diatas, dapat diketahui bahwa informan tersebut melihat banyak petugas yang datang untuk membantu jalannya program BIAN. Terdapat petugas yang menjelaskan terlebih dahulu mengenai imunisasi yang akan diberikan kemudian setelah itu anak disuntik imunisasi.

Berikut adalah pernyataan informan lain yang memberikan pernyataannya terkait Sumber Daya Manusia atau petugas yang terlibat dalam program BIAN. Berikut kutipan wawancaranya :

“Cukupji kayaknya dih karna banyakji saya liat itu petugasnya.”

(AT, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, diketahui bahwa petugas yang membantu terlaksananya program BIAN sudah cukup dengan jumlah yang banyak sehingga pelayanan dapat dilakukan

dengan baik, sebagaimana pernyataan informan lain dibawah ini, berikut kutipan wawancaranya ;

“Ya iye bisaji nalayani semua begitue.”

(D,10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas dapat diketahui bahwa petugas yang membantu pelaksanaan program BIAN di Puskesmas Tamalanrea sudah cukup karena mampu melayani masyarakat atau anak yang akan diberikan imunisasi. Tentunya petugas yang ada sudah memiliki tugas masing-masing sesuai dengan porsinya untuk membantu pelayanan dalam pelaksanaan program BIAN agar dapat telaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diatas bahwa sumber daya manusia yang ikut serta dalam pelaksanaan program BIAN tersebut sangat cukup. Hampir semua staf yang bersangkutan ikut berpartisipasi untuk menyukseskan program BIAN. Hal ini tentu sangat penting bagi Puskesmas Tamalanrea untuk mencapai cakupan imunisasi dengan tersedianya SDM yang cukup untuk membantu.

Tabel 5.2
Analisis Tematik Pernyataan Informan
Terkait Sumber Daya Manusia

No.	Variabel	Tema yang muncul
1.	Sumber Daya Manusia	1. Hampir semua staf (korim, bidan, perawat dan dokter) terkait ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program BIAN 2. Kader posyandu ikut terlibat 3. SDM yang ada sangat mencukupi

Sumber : Data Primer

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait sarana dan prasarana yang dipersiapkan Puskesmas Tamalanrea untuk program BIAN adalah tersedianya posyandu namun terkadang saat ingin digunakan dalam keadaan tidak bersih dan untuk alatnya cukup banyak. Berikut adalah hasil wawancaranya :

“Ini ya posyandunya? Ya lumayanji dek maksudnya bagusji walaupun agak kecil ya hehe”

(SK, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan diatas terkait sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa terdapat posyandu yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan imunisasi. Menurut informan posyandunya cukup bagus namun ukuran posyandunya tidak cukup besar.

Dibawah ini adalah pernyataan informan lain terkait kondisi posyandu yang digunakan dalam pelaksanaan imunisasi pada program BIAN. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya bugusji cuman biasa memang kotor banyak anak-anak suka duduk-duduk disini mahambur susah juga ditegur, alatnya itu kuliat banyak dih ditempat-tempat.”

(AT, 10 April 2023)

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa posyandu yang ada cukup bagus, namun kadang kurang terawat karena seringkali digunakan sebagai tempat berkumpul pemuda-pemuda yang berada disekitar posyandu dan susah untuk diberi tahu. Informan juga mengatakan bahwa alat yang digunakan dalam pelaksanaan program BIAN tersebut cukup banyak.

Berdasarkan pernyataan dari informan lain mengatakan bahwa alat dan bahan seperti vaksin tersedia dengan lengkap begitu juga dengan posyandu yang memadai hampir ada disetiap bloknya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Alhamdulillah, dari puskesmas dari eeee,,, dinas juga tersediaji vaksinnya.”

(MF, 11 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan diatas dapat diketahui bahwa alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan program BIAN seperti vaksin disediakan oleh dinas atau pemerintah.

Dibawah ini adalah pernyataan informan lain terkait pengadaan sarana dan prasaran seperti alat dan bah serta tempat pelaksanaan program BIAN. Berikut kutipan wawancaranya :

“Eeeh iyaa, kalau untuk vaksinnya lengkap disediakan alat sama bahannya juga alhamdulillah iya adaji semua dek. Lokasi posyandu juga disini banyak hampir setiap blok ada.”

(H, 8 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa alat dan bahan berupa vaksin dan alat imunisasi lainnya lengkap disediakan oleh pihak pemerintah. Begitu juga dengan lokasi posyandu yang memadai dan hampir tersedia disetiap blok.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber bahwa sarana dan prasaran yang dimiliki puskesmas tamalanrea sudah baik karena memadai dan lengkap walaupun masih ada kekurangan pada perawatan kebersihan posyandu.

Tabel 5.3
Analisis Tematik Pernyataan Informan terkait
Sarana dan Prasarana

No.	Variabel	Tema yang muncul
1.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Tersedia posyandu hampir disetiap blok2. Alat dan vaksin yang untuk imunisasi lengkap3. Posyandu cukup bagus namun kadang kurang terawat

Sumber : Data Primer

c. Biaya Transportasi

Hasil wawancara yang diperoleh terkait biaya transportasi yaitu tidak disediakan biaya transportasi atau dana yang dikhususkan untuk program BIAN, dana yang digunakan adalah dana yang sudah dimiliki sebelumnya bahkan ada yang sampai menggunakan dana pribadi.

Berikut adalah kutipan wawancaranya :

“tidak, tidak ada. Itu hari kalau transportasi maksudnya khusus BIAN? Tidak ada transportasi khusus untuk BIAN, ini diikutkan saja, maksudnya kalau ada kegiatan imunisasi oke diaturkan, dia ke sekolah memang diaturkan. Tidak ada memang khusus untuk BIAN hehehe. Ya itu diatur saja dana karena nda ada, bayangkan petugas itu door to door nda ada, pake dana pribadi apa masa orang turun door to door minimal kita kasi air minum toh ya maksudnya diikutkan saja hehehe.”

(MF,11 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan diatas terkait biaya transportasi dapat diketahui bahwa pihak puskesmas tidak menerima dana atau biaya transportasi yang dikhususkan untuk program BIAN. Biaya yang digunakan adalah dana yang sudah ada bahkan ada petugas yang menggunakan dana pribadi. pelaksanaan program BIAN tersebut diikutkan dengan kegiatan imunisasi semacamnya.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa tidak tersedianya biaya transportasi yang dikhususkan untuk program BIAN. Dana yang digunakan untuk program adalah dana yang sudah tersedia sebelumnya oleh puskesmas, bahkan beberapa kali turun lapangan ada yang menggunakan dana pribadi.

Tabel 5.4
Analisis Tematik Pernyataan Informan
Terkait Biaya Transportasi

No.	Variabel	Tema yang muncul
1.	Biaya Transportasi	1. Tidak tersedia dana/biaya transportasi yang dikhususkan untuk program BIAN 2. Dana yang digunakan adalah dana yang dimiliki puskesmas sebelumnya 3. Ada petugas yang menggunakan dana pribadi

Sumber : Data Primer

2. Proses

a. Perencanaan

Hasil wawancara mengenai perencanaan pada program BIAN tersebut yang dikemukakan oleh informan bahwa, program ini datangny dari pemerintah yang kemudian direncanakan terlebih dulu terkait bagaimana rencana program tersebut untuk disosialisasikan dan direalisasikan. Berikut merupakan hasil wawancaranya :

“Ya perintah dinas kalau pasti kita toh. Kami turun eee,,, berdasarkan perintah dinas, maksudnya kan kalau dinas pasti dari kementrian toh. Ya direncanakan dulu kita penyuluhan sosialisasi sampaikan semuanya untuk bagaimana baiknya ini program bisa dijalankan ya.”

(MF, 11 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait perencanaan yang diusung dalam pelaksanaam program BIAN adalah dengan mengikuti arahan dari dinas terkait untuk

melakukan program kemudian merencanakan untuk sosialisasi atau pemberian penyuluhan kepada masyarakat terkait program BIAN dan diaturnya untuk bagaimana agar program BIAN tersebut bisa direalisasikan dengan baik.

Adapun pernyataan informan lain terkait hal yang sama, bahwa sebelum pelaksanaan program terdapat perencanaan untuk mengatur bagaimana pelaksanaan program BIAN akan dilakukan seperti penyuluhan kepada orang tua anak. berikut kutipan wawancaranya :

“ Ya kita atur dulu semua lakukan penyuluhan, sosialisasi ke sekolah dan orang tua anak bahwa akan ada program ini ya seperti itu.”

(H, 8 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan diatas bahwa hal yang dilakukan pihak puskesmas sebagai bentuk perencanaan dalam rangka melaksanakan program BIAN yaitu dengan Menyusun atau mengatur sosialisasi atau penyuluhan kepada orang tua anak dan ke sekolah tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terkait perencanaan bahwa sudah direncanakan dan disiapkan dengan baik oleh puskesmas yaitu seperti mempersiapkan sosialisasi kepada masyarakat guna menyukseskan program tersebut.

Tabel 5.5
Analisis Tematik Pernyataan Informan
Terkait Perencanaan

No.	Variabel	Tema yang muncul
1.	Perencanaan	Merencanakan dan mengatur penyuluhan/sosialisasi serta pelaksanaan program BIAN

Sumber : Data Primer

b. Komunikasi

Hasil penelitian mengenai komunikasi menunjukkan bahwa terdapat komunikasi atau penyampaian antara puskesmas melakukan sosialisasi terhadap instansi terkait dan yang terlibat dalam program BIAN serta orang tua anak yang akan menerima imunisasi . Berikut adalah hasil wawancaranya :

“Jadi kami sosialisasi dulu, penyuluhan dulu. Baru kami sampaikan ke kader supaya orang tua bawa anak-anaknya ke posyandu. Begitupun juga yang disekolah sosialisasi dulu persetujuan dengan kepala sekolah, itu juga susah nya biasa ada orang tua tidak mau nah ini kan program harus, jadi kami bersikeras untuk ini harus memang imunisasi supaya sasaran juga terpenuhi toh”

(MF, 11 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan diatas terkait komunikasi antara pihak puskesmas, sekolah dan orang tua anak diketahui bahwa sebelum melaksanakan program BIAN pihak puskesmas memberikan penyuluhan terlebih dulu kepada orang tua anak dan arahan pada kader posyandu untuk memberikan informasi begitu juga dengan

sekolah-sekolah dasar yang dituju. Namun saat penyampaian terkait program BIAN tersebut terdapat kendala disalah satu sekolah dimana masih ada orang tua yang tidak setuju anaknya diberikan imunisasi.

Dibawah ini merupakan pernyataan informan lain terkait komunikasi yang dilakukan pihak puskesmas sebelum turun melaksanakan program BIAN. Berikut kutipan wawancaranya :

“Pasti kita sosialisasikan dulu ke orang tua toh kalau ada ini program, kalau ke sekolah ya kita bersurat dulu ke sekolah nanti diaturkan jadwal juga dari kita yang bikin jadwal, sekolah ini sekolah ini hari apa ya begitu”

(H, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas dapat diketahui bahwa seperti dengan pernyataan informan sebelumnya. Pihak puskesmas melakukan sosialisasi tentang program BIAN kepada orang tua anak dan sekolah dengan menyurat dengan dibuatkan jadwal. Pernyataan informan tersebut terjawab benar dilakukan dengan jawaban informan lain yang membenarkannya. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ada dek, sosialisasinya ka? ada iye.”

(ADF, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa pernyataan yang dikatakan informan sebelumnya benar terkait adanya sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan sebelum melaksanakan program BIAN.

Pernyataan informan tersebut sama halnya dengan informan berikut pernyataanya :

“Penyuluhan tentang imunisasinya ya ada.”

(H, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menyatakan bahwa sebelum anaknya diberikan imunisasi dalam pelaksanaan program BIAN, diberitahu atau diberikan penyuluhan terkait imunisasi terlebih dulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari informan bahwa komunikasi yang dilakukan pihak puskesmas kepada sekolah dan orang tua telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang seharusnya seperti bersurat kepada sekolah terlebih dahulu sebelum turun melakukan imunisasi.

Tabel 5.6
Analisis Tematik Pernyataan Informan
Terkait Komunikasi

No.	Variabel	Tema yang muncul
1.	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none">1. Menyurat ke sekolah terkait pelaksanaan program BIAN2. Melakukan sosialisasi atau penyuluhan sebelum pelaksanaan program BIAN3. Kendala orang tua yang anaknya tidak setuju untuk di imunisasi

Sumber : Data Primer

c. Pelaksanaan

Hasil wawancara yang diperoleh terkait pelaksanaan program BIAN yaitu konsep atau mekanisme pelaksanaannya yang dilakukan sesuai dengan prosedur, pelaksanaan program BIAN dimaksimalkan dengan kegiatan *door to door* untuk memenuhi cakupan imunisasi. Berikut adalah hasil wawancaranya :

“Tempat pelaksanaannya di posyandu, disekolah bahkan door to door karena itu hari capaian belum apa tercapai jadi kami harus mencari, semua turun ya pokoknya kita usahakan itu tahun lalu ya kalau nda salah mulainya bulan mei ya, sudah tanya juga kan sama petugasnya ibu hamdana ya begitu. Kalau untuk peralatan semua alhamdulillah ada jenis imunisasi yang diberikan eee imunasi ini semua lengkap toh mekanismenya mungkin bagian lapangan itu yang paham dek bisa ditanyakan yang saya tau sih discreening dulu kan diperiksa dulu setelah itu baru imunisasi.”

(MF, 11 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan diatas terkait pelaksanaan program BIAN diketahui bahwa pelaksanaan program tersebut dilaksanakan diposyandu, sekolah dasar bahkan dengan *door to door* atau mendatangi secara langsung rumah anak yang akan di imunisasi untuk mengejar target cakupan imunisasi yang dimulai tahun 2022 bulan mei. Peralatan yang diperlukan semuanya lengkap dan untuk mekanisme pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada seperti anak dicek kesehatannya terlebih dulu lalu kemudian di imunisasi. Sebagaimana yang dibenarkan oleh pernyataan informan lain. Berikut kutipan wawancaranya :

“Iye diperiksa dulu kuliat itu, ditimbang juga baru nanti sudah semua barupi disuntik.”

(SK, 10 April 2023)

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas dapat dikatakan bahwa benar sebelum anak disuntik imunisasi, anak akan melalui tahap pemeriksaan Kesehatan terlebih dahulu oleh petugas dan setelah itu anak akan diberi suntik imunisasi.

Dibawah ini pernyataan informan lain yang sama halnya dengan informan sebelumnya membahas terkait pemeriksaan sebelum imunisasi. Berikut kutipan wawancaranya :

“Periksa,, oh itu yang diukur iya diperiksa ditimbang begitu baru disuntik.”

(D, 10 April 2023)

Berdasarkan hal yang disampaikan informan diatas dalam hasil wawanacara dapat dikatakan bahwa anak yang akan diimunisasi diperiksa kesehatannya lebih dulu, baik tinggi badan dan berat badannya setelah itu anak akan diberikan suntikan imunisasi.

Berdasarkan hasil pernyataan informan mengatakan bahwa pada program BIAN usia anak yang menerima imunisasi mulai dari usia 9 bulan sampai dengan 12 tahun dan untuk pemberian imunisasinya sama dengan pernyataan informan sebelumnya yaitu dilakukan cek kesehatan sebelum menerima imunisasi. Berikut kutipan wawancaranya :

“Kalau BIAN itu umurnya dari 9 bulan itu kemarin sampai 12 tahun sd kelas 5, lokasinya daerah tamalanrea ya di sd terus posyandu juga toh. Itu kami sampaikan kepada orang tua tapi banyak juga yang tidak mau kita kasi pengertian ini imunisasi lengkap beda juga

sama imunisasi sebelumnya jadi mereka pikir itu sama semuanya hehehe. mekanismenya ya kita periksa dulu anaknya cek kesehatan baru bisa di imunisasi kalau sudah itu semua.”

(H, 8 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas diketahui bahwa umur anak yang diberikan imunisasi dalam program BIAN adalah umur 9 bulan sampai 12 tahu atau kelas 5 sd. Pada saat penyampai pada orang tua ada orang tua yang tidak setuju karena menganggap jika anaknya sebelumnya sudah diimunisasi jadi tidak perlu menerima imunisasi yang lain. Kemudian untuk mekanismenya hal yang sama dengan prnyataan informan lainnya adalah dilakukan pemeriksaan Kesehatan terlebih dulu pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa program BIAN dilangsungkan di Sekolah Dasar dan Posyandu lingkup Puskesmas Tamalanrea. Waktu pelaksanaannya dimulai pada bulan mei 2023 dilaksanakan sesuai dengan prosedur, kemudian semua alat dan bahan lengkap dari puskesmas, jenis imunisasi yang diberikan adalah imunisasi dasar lengkap seperti DPT, HB,Hib, IPV dan Campak-Rubella.

Tabel 5.7
Analisis Tematik Pernyataan Informan
Terkait Pelaksanaan

No.	Variabel	Tema yang muncul
1.	Pelaksanaan	1. Tempat pelaksanaan diposyandu dan sekolah 2. Sebelum disuntik imunisasi anak diperiksa terlebih dahulu (sesuai prosedur) 3. Cakupan sempattidak mencapai target kemudian berhasil dikejar dengan <i>door to door</i>

Sumber : Data Primer

3. Output

Hasil wawancara mengenai pelayanan yang diberikan pihak puskesmas mendapat respon baik dengan para informan puas dengan pelayannya, namun kadang kurang mendapatkan informasi-informasi tertentu baik terkait imunisasi tambahan dan lainnya. Berikut merupakan kutipan wawancaranya :

“Ya bagus sih puasji, Cuma itu biasa kalau ada kayak eh pemberian vaksin baru atau apa kan baiknya diinfokan ini tidak kita harus yang tanya, kita lebih aktif jadi orang yang nda tau kodong ketinggalan atau orang duluan semua sudah dapatt kita belum. Ituji ya selebihnya alhmdulillah amanji semua.”

(AT, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait pelayanan yang diberikan pihak puskesmas dapat diketahui bahwa pelayananya bagus dan masyarakat cukup puas, namun terkadang jika ada informasi ibu lambat menerima informasi karena tidak disampaikan diawal oleh petugasnya.

Berikut adalah pernyataan informan lain yang menyatakan hal yang sama terkait pelayanan pihak puskesmas. Berikut kutipan wawancaranya :

“Puasji, bagus itu apa pelayanannya eeh ramah semuaji yang layani hehe”

(SK, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan pihak puskesmas tamalanrea sudah cukup baik dan membuat masyarakat puas dengan pelayanan ramah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa program BIAN ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai cakupan imunisasi yang maksimal yaitu sebesar 95,26% dengan usaha mengejar capaian tersebut dengan *cara door to door*.

“Ya alhamdulillah terlaksana dengan baikji mecapai targetji juga, tapi itumi kalau nda didondoroko susah juga door to doormki lagi toh. Orang bilang aih banyakmi nadapat uang astaga tidakji kamase, betul-betul ini kita kerjajki saja tidak adaji yang lain hehehe.”

(MF, 11 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait terlaksanya program BIAN dengan baik deperoleh bahwa pelaksanaan program BIAN menurut informan terlaksana dengan baik karena berhasil mencapai target dengan usaha-usaha yang dibuat sperti mendatangi langusng anak yang akan diimunisasi

dirumahnya. Hal ini dilakukan untuk mengejar target cakupan imunisasi. Beberapa orang mengatakan bahwa pihak puskesmas mendapatkan uang lebih dari hal ini namun tidak mereka hanya menjalankan pekerjaannya.

Dibawah ini merupakan pernyataan yang sama dengan informan sebelumnya terkait bagaimana terlaksanya program baik atau tidak. Berikut kutipan wawancaranya :

“Iya terlaksana dengan baikji alhamdulillah, ya diluar kendala-kedala tapi semuanya alhamdulillah memenuhi targetji 95,26% ya data yang saya kasi kemarin toh capaiannya itumi.”

(H, 10 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa program BIAN tersebut sudah terlaksana dengan baik walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Cakupan imunisasi yang berhasil dicapai adalah sebesar 95,26%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber bahwa pelayanan yang diberikan puskesmas tamalanrea cukup baik dan program BIAN terlaksana dengan baik yang dapat terjadi karena faktor pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh puskesmas tamalanrea sangat baik yaitu dengan turun langsung (*door to door*), melakukan imunisasi dengan mendatangi langsung rumah anak yang akan diberikan imunisasi. Selain itu, Puskesmas Talamalanrea bisa

mendapatkan kepercayaan orang tua anak yang awalnya tidak setuju dengan imunisasi menjadi setuju anaknya untuk diberikan imunisasi.

Tabel 5.8
Analisis Tematik Pernyataan Informan
Terkait Terlaksananya Program

No.	Variabel	Tema yang muncul
1.	Terlaksananya program dengan baik/tidak	<ol style="list-style-type: none">1. Pelayanan petugas puskesmas sudah baik2. Terkadang orang tua/ibu terlambat menerima informasi terkait imunisasi dll3. Cakupan imunisasi berhasil mencapai target sebesar 95,26%, walaupun sebelumnya terdapat kendala

Sumber : Data Primer

C. Pembahasan

Penelitian tentang Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022.

1. Input

Input adalah sesuatu yang dimiliki puskesmas dan dibutuhkan untuk mendukung adanya suatu kegiatan atau program yang akan dijalankan. Seperti SDM yang dimiliki serta sarana dan prasarana yang memadai.

a. Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (Eri Susan 2019) Maka perlulah dilakukan yang namanya pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan SDM yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik di masa sekarang atau masa yang akan datang.

Dalam merealisasikan program BIAN dibutuhkan penanggung jawab yang bertanggung jawab atas program BIAN agar dapat terlaksana dengan baik. Koordinator imunisasi selaku penanggung jawab yang bertugas dalam pelaksanaan program BIAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia di Puskesmas Tamalanrea cukup baik, bukan hanya koordinator imunisasi yang aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program BIAN namun hampir seluruh staff terkait ikut serta dalam program tersebut.

Peran koordinator imunisasi sangat penting dalam melaksanakan program BIAN karena program tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa arahan dan pengawasan dari koordinator imunisasi. Selain koordinator imunisasi, kader posyandu, perawat dan bidan juga ikut serta dalam pelaksanaan program BIAN.

Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam program BIAN karena tanpa adanya SDM yang memadai program ini tidak akan terlaksana dengan baik bahkan bisa gagal terlaksana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susi, S, 2016) yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia yang ada untuk pelaksanaan program sudah cukup baik, petugas yang berperan dalam program dan dibantu dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriayu, SM, 2023) yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia yang ada sangat kurang, hanya terdapat 2 petugas imunisasi di puskesmas yang menangani lebih dari 4 kelurahan, walau terdapat kader posyandu yang bisa membantu namun tetap tidak cukup menangani daerah

tersebut sehingga mempengaruhi terelasisasinya program dengan baik.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas yaitu dapat mempermudah suatu upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan (Moenir 2006).

Pada pengimplementasian program BIAN tentu sangat berpengaruh jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga target capaian imunisasi bisa terpenuhi dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sangat baik, seperti tersedianya posyandu diligkup daerah tertentu, alat dan bahan imunisasi semuanya lengkap dan cukup.

Ketersediaan sarana dan prasaran ini tentu sangat penting dalam pelaksanaan program karena semuanya digunakan pada saat pelaksanaan program yang menunjang keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pihak puskesmas juga menyediakan transportasi yang dapat

digunakan untuk turun ke lapangan. Selain itu tersedia fasilitas lain yang diperlukan saat penyuluhan seperti lcd, mic dan juga leaflet.

Lokasi yang strategis untuk sarana dan prasarana kesehatan juga memiliki nilai plus tersendiri dimata masyarakat, dimana masyarakat bisa tertarik mengunjunginya karena lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari segi transportasi. Hal ini juga tidak menyusahkan petugas untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susi, S, 2016) yang menyatakan bahwa sarana dan prasaran yang disediakan untuk puskesmas tegal barat sangat memadai, sangat membantu untuk mendukung terlaksananya program dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Triyo dkk, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa lokasi di kecamatan buluspesantren yang susah untuk dijangkau serta tidak tersedianya transportasi untuk membantu petugas menuju tempat pelaksanaan program yang akan dilakukan.

c. Biaya transportasi

Dalam pelaksanaan suatu program tentu memerlukan dana atau biaya transportasi untuk memudahkan jalannya program tersebut. Dana ini digunakan untuk kebutuhan transportasi petugas dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa dana atau biaya transportasi khusus untuk program BIAN di Puskesmas Tamalanrea tidak disediakan. Dana yang digunakan untuk program ini adalah danayang sudah ada sebelumnya dari puskesmas karena pemerintah tidak menyediakan dana khusus.

Penyediaan dana harusnya diberikan untuk setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini bisa menjadi penghambat terlaksana suatu program jika dana yang diperlukan tidak disediakan untuk mendukung berjalannya program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa petugas bahkan melaksanakan program BIAN dengan menggunakan dana pribadi mereka. Hal ini harusnya tidak terjadi karena program yang dijalankan adalah program yang berasal dari pemerintah untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susi, S 2016) yang menyatakan bahwa program BIAS yang dijalankan tidak mendapatkan dana atau biaya transportasi dari pemerintah, program ini kami ikuti dengan kegiatan imunisasi seperti biasanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Putriayu, SM 2023) juga sama menyatakan bahwa tidak ada dana khusus yang diberikan dalam pelaksanaan program tersebut.

2. Proses

Proses adalah semua bagian inti dari pelaksanaan program BIAN baik tentang perencanaan, komunikasi, pelaksanaan dan tersedia atau tidaknya biaya transportasi. Semua bagian ini mendukung satu sama lain untuk mencapai target program BIAN yang diinginkan. Seluruh proses ini dilakukan oleh puskesmas agar dapat memenuhi cakupan imunisasi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah juga cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program (Taufiqurokhman 2008).

Perencanaan adalah hal-hal yang dilakukan dilakukan pihak puskesmas tamalanrea sebelum melaksanakan program BIAN. Merencanakan hal-hal yang akan dilakukan oleh pihak puskesmas untuk menjadi acuan agar program BIAN dapat diterima dimasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak puskesmas tamalanrea adalah baik, dimana penyampaian terlebih dahulu disampaikan kepada seluruh kader posyandu dan semua staff terkait pelaksanaan program BIAN setelah itu direncanakan dan diatur sedemikian rupa untuk menyampaikan atau penyuluhan kepada orang tua anak dan sekolah tentang program tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Perencanaan yang dibuat bertujuan untuk menata mulai penyampaian hingga saat pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dan tidak terdapat kendala.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putriayu, SM 2023) menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa perencanaan yang dilakukan di daerah tersebut sudah sangat baik sebelum eksekusi

program yang akan dijalankan. Perencanaan ini membantu program yang akan dijalankan terstruktur dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyo dkk, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan program di daerah buluspesantren masih tidak cukup baik karena pada saat pelaksanaan program hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya program masih tidak lengkap sehingga menghambat jalannya program.

b. Komunikasi

Komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu (Nurjati 2018).

Komunikasi merupakan cara pihak puskesmas dalam hal ini petugas terkait program BIAN menyampaikan adanya program tersebut kepada masyarakat sehingga kelompok atau sasaran yang dituju mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari narasumber dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan sudah sangat baik yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada sasaran atau orang tua anak dan juga menyurat ke sekolah yang muridnya akan menerima imunisasi dari program BIAN yang akan dilaksanakan.

Bahkan selain penyuluhan bersama petugas juga memberikan penyuluhan secara *door to door* kepada sasaran untuk mencapai hasil cakupan yang maksimal.

Penyuluhan ini dapat menggunakan berbagai macam jenis media seperti, lcd, poster dan lain sebagainya. Penyuluhan sebelum pelaksanaan program BIAN sangat penting dilakukan untuk menghindari penolakan pada saat pelaksanaan program karena sasaran sudah diberikan edukasi dari penyuluhan terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susi, S 2016) yang menyatakan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh puskesmas tegal barat dengan instansi yang terlibat mendapat respon baik dari sekolah dan menyepakati adanya program yang akan dijalankan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriayu, SM 2023) dengan menunjukkan komunikasi program BIAN di kota Palembang 25,4% tidak terlaksana dengan baik, khususnya untuk masyarakat penerima informasi.

c. Pelaksanaan

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang

akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan program BIAN meliputi seluruh hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan program terkait lokasi, kapan pelaksanaan, alat, bahan dan jenis imunisasi yang diberikan pada pelaksanaan program BIAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber dapat disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan program BIAN dilakukan diseluruh posyandu dan Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tamalanrea. Waktu pelaksanaan program ini dimulai bulan mei hingga november tahun 2023.

Dalam pelaksanaan program BIAN memerlukan berbagai macam alat dan bahan seperti, alat suntik, jarum suntik, cairan vaksin, *vaksin carrier*, *cool pack*, kapas, *vial*, sarung tangan dan APD. Adapun pemberian jenis imunisasi yang diberikan diantaranya, DPT, HB, Hib, IPV dan Campak-Rubella.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebelum anak menerima imunisasi haru di *screening* atau diperiksa kesehatannya terlebih dahulu apakah memenuhi kriteria untuk menerima imunisasi atau tidak. Setelah itu baru bisa disuntik imunisasi. Penyuluhan terkait efek samping dari imunisasi juga disampaikan kepada orang tua setelah imunisasi dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putriayu, SM, 2023) dan penelitian yang dilakukan oleh (Triyo dkk 2022) dimana keduanya menyatakan bahwa proses pelaksanaan program tersebut dilakukan dengan baik, mengikuti prosedur pelaksanaan yang sudah seharusnya. Anak tidak akan disuntikkan vaksin imunisasi jika tidak dalam keadaan sehat. Dalam penelitian (Putriayu, SM) menyatakan bahwa tidak sedikit anak yang tidak menerima vaksin imunisasi karena keadaannya yang kurang sehat.

1. Output

Output adalah hasil dari pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional, apakah program BIAN terlaksana dengan baik atau tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BIAN terlaksana dengan baik karena dapat memenuhi cakupan imunisasi yaitu sebesar 95,26% atau sebanyak 7.585 anak yang telah menerima imunisasi.

Usaha pihak puskesmas untuk memenuhi target cakupan imunisasi yang awalnya belum mencapai target sangat membuahkan hasil, dimana mereka terus mengejar capaian target tersebut hingga bisa mencapai target yang seharusnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susi, S 2016) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pelaksanaan

program BIAS sudah cukup baik dengan hasil cakupan campak sebesar 99,3%, walaupun kasus campak masih tinggi sebanyak 23 kasus, karena hasil imunisasi campak untuk usia 18 bulan sampai 3 tahun masih sangat rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putriayu, SM 2023) yang menyatakan bahwa cakupan imunisasi BIAN dikota Palembang masih cukup rendah tidak sesuai target dari kemenkes yaitu 95%. Cakupan yang diperoleh untuk imunisasi campak rubella sebesar 53,6%, imunisasi DPT-HB-HIB sebesar 40,02%, imunisasi OPV sebesar 45,8% dan imunisasi IPV sebesar 19%.

